

## **BAB V PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Inflasi**

Berdasarkan pengujian yang peneliti hasilkan, produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap inflasi. hasil ini tersebut selaras dengan Novi Darmayanti<sup>91</sup> yang menemukan bahwa PDB dipengaruhi oleh Inflasi. Kemudian diperkuat oleh penelitian Sarah & Sulismiyati<sup>92</sup> bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produk domestik bruto. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Tirta & Made<sup>93</sup> yang menemukan bahwa secara parsial PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap Inflasi.

Hasil penelitian PDB berpengaruh Terhadap Inflasi memperkuat teori bahwa Pengeluaran yang tidak terkontrol atau berlebihan menyebabkan Inflasi. Pengeluaran masyarakat yang terus menerus mengakibatkan permintaan agregat menaik, dan untuk memenuhi permintaan agregat memproduksi suatu barang dan jasa naik juga, sehingga pendapatan riil (PDB) meningkat, dan kenaikan produksi

---

<sup>91</sup> Novi Damayanti. "Pengaruh GDP Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2000-2012". *Jurnal Manajemen dan Akutansi*. Vol 3, Nomor 1 (2014).

<sup>92</sup> Irene Sarah L & Sri Sulasmiyati. "Pengaruh Inflasi, Ekspor, dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto (Pada indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand)". *Jurnal Adminitrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 63 No. 1 (2018).

<sup>93</sup> Putri Tirta & Made Kembar. "Pengaruh PDB, Nilai Tukar, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi di Indonesia Terhadap Periode 1993-2012". *E- Jurnal EP Unud*, 2. ISSN : 2303-0178 (2013).

nasional melebihi kesempatan kerja menimbulkan kenaikan harga (penyebab inflasi)<sup>94</sup>.

Dari hasil penelitian ini, maka dapat diambil sebagai kebijakan pemerintah dalam mengontrol perekonomian dengan cara mencari penyebab PDB berpengaruh terhadap Inflasi yaitu permintaan agregat yang tinggi. Sedangkan penyebab permintaan agregat naik, karena jumlah uang beredar di masyarakat tinggi, sehingga daya beli konsumsi naik. Dengan begitu pemerintah hendaknya mengurangi jumlah uang beredar dengan cara menaikkan suku bunga pada sector tabungan, supaya masyarakat tertarik menabung daripada konsumsi.

## 2. Pengaruh Ekspor Terhadap Inflasi

Berdasarkan penelitian dihasilkan bahwa ekspor tidak berpengaruh terhadap inflasi, hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Muttaqin et.,al<sup>95</sup> yang menemukan bahwa ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap inflasi secara langsung.

Penelitian ini berlawanan dengan beberapa peneliti yakni Fani & Sulasmiyati<sup>96</sup> yang menemukan bahwa secara bersama-sama dan parsial inflasi dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor. Kemudian

---

<sup>94</sup> Sadono, Sukirno. *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ketiga, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006)

<sup>95</sup> Muttaqin Kokala et.al. “Analisis Pengaruh Ekspor dan Penanaman Modal Asing Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Melalui Tingkat Kurs Periode 1997-2016”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol 18. No.1 (2018).

<sup>96</sup> Ray Fani & Sri Sulasmiyati. “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Komoditi Tekstil dan Elektronika Ke Korea Selatan (Studi Sebelum dan Setelah ASEAN Korean Free Trade Agreement Tahun 2011)”. *Jurnal Adminitrasi Bisnis (JAB)* Vol. 35 (2016).

penelitian Jumhur et.,al<sup>97</sup> yang juga menemukan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap ekspor. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Muttaqin et.,al<sup>98</sup> yang menemukan bahwa ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap inflasi secara langsung.

Hasil penelitian juga bertentangan dengan teori bahwa inflasi bisa mempengaruhi ekspor baik pengaruh negatif atau positif. Jika inflasi berpengaruh negatif, ketika inflasi terjadi maka harga komoditi akan meningkat. Peningkatan harga komoditi diakibatkan karena biaya produksi meningkat, dan menjadikan ekspor sedikit.<sup>99</sup>

Inflasi berpengaruh positif terhadap ekspor bilamana ekspor meningkat apabila modal yang digunakan dari hutang menghasilkan barang dan jasa meningkat.<sup>100</sup> Peningkatan ekspor juga mampu menekan inflasi melalui permintaan agregat yang meningkat, tidak hanya memberikan jaminan stabilitas ekonomi melalui keuangan suatu negara.

Dari hasil penelitian ini, maka dapat dijadikan acuan untuk pemerintah dalam mengambil kebijakan. Terkait ekspor terhadap inflasi, yaitu ekspor yang tidak berpengaruh terhadap inflasi berarti ekspor bertanda positif atau surplus yang mana mampu menaikkan perekonomian

---

<sup>97</sup> Jumhur et.al. "Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Ekspor, dan Impor Terhadap Inflasi (Studi Empiris Pada Perekonomian Indonesia)". *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol 7 No. 3 (2018).

<sup>98</sup> Muttaqin Kokala et.,al. "Analisis Pengaruh Ekspor dan Penanaman Modal Asing Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Melalui Tingkat Kurs Periode 1997-2016". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol 18. No.1 (2018).

<sup>99</sup> Donald Ball A, et al. *Bisnis Internasional: Tantangan Persaingan Global, Dialihbahasakan oleh Syahrizal Noor*. (Jakarta: Salemba Empat. 2005)

<sup>100</sup> *Ibid.*, 280-281.

negara. Maka dari itu pemerintah harus terus meningkatkan ekspor supaya inflasi tertekan.

### 3. Pengaruh Impor Terhadap Inflasi

Berdasarkan pengujian yang peneliti hasilkan, Impor tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi. Hasil penelitian tersebut berlawanan para temuan peneliti sebelumnya, seperti oleh Jumhur et.al.<sup>101</sup> yang menemukan bahwa Impor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Inflasi. Dalam juga inflasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu eksternal berupa impor ekspor dan internal berupa jumlah uang beredar. Kemudian penelitian Purwanti et.,al.<sup>102</sup> bahwa impor yang tinggi mempengaruhi inflasi menurun.

Hasil penelitian ini juga berlawanan dengan teori bahwa Impor yang terus menerus atau meningkat akan mempengaruhi inflasi domestik melalui harga impor dan persaingan barang domestik.<sup>103</sup>

Dari hasil penelitian ini, maka dapat dijadikan acuan untuk pemerintah dalam mengambil kebijakan. Terkait Impor tidak berpengaruh terhadap Inflasi yang artinya berarti Impor belum mampu menekan inflasi, sehingga kebijakan yang bisa diambil yaitu mempermudah masuknya impor. Sehingga produktifitas bisa stabil di sector produsen sehingga harga produk terkendali.

---

<sup>101</sup> *Ibid.*, 199.

<sup>102</sup> Efi Suci, Arsinta et.al., "Dampak Impor Terhadap Inflasi Indonesia Triwulan I Tahun 2014". *Economics Development Analysis Journal*. ISSN 2552-6765 (2014).

<sup>103</sup> Dexter, A S et.,al., "International Trade and the Connection Between Excess Demand and Inflation". *Review of International Economics*, 13(4), hal 699-708 (2005).

#### 4. Pengaruh BI Rate Terhadap Inflasi

Berdasarkan pengujian yang peneliti hasilkan, bahwa BI Rate berpengaruh signifikan terhadap Inflasi. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Yodiatmaja<sup>104</sup> yang menghasilkan bahwa hasil uji *lag* BI Rate mengakibatkan perubahan pada tingkat inflasi. Selaras hasil penelitian Setyowati<sup>105</sup> berdasarkan hasil uji kausalitas Granger bahwa perubahan inflasi menyebabkan perubahan BI Rate.

hasil penelitian ini berlawanan oleh hasil penelitian Wenny & Hendry<sup>106</sup> yang menghasilkan berdasarkan uji kausalitas garger bahwa BI Rate tidak berpengaruh terhadap Inflasi. Dan peneltian oleh Suhesti Ningsih & LMS Kristiyanti<sup>107</sup> bahwa suku bunga acuan tidak berpengaruh terhadap inflasi.

Dari hasil penelitian ini, maka dapat dijadikan acuan untuk pemerintah dalam mengambil kebijakan. Terkait BI Rate berpengaruh signifikan terhadap Inflasi, yang artinya BI Rate mampu menekan inflasi, maka dari itu pemerintah terus meningkatkan suku bunga supaya jumlah uang beredar berkurang dan inflasi menurun.

---

<sup>104</sup> Banu Yodiatmaja. “Hubungan antara BI Rate dan Inflasi Pendekatan Kausalitas Toda-Yamamoto”. *Journal of Economics and Policy*. Universitas Negeri Semarang. ISSN 1979-715X (2012).

<sup>105</sup> Lilis Setyowati. “Analisis Hubungan Kausalitas antara BI Rate dengan Inflasi di Indonesia Periode Juli 2006-Juli 2013”. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. (2014).

<sup>106</sup> Wenny Elies & Hendry Cahyono. “Pengaruh BI Rate dan Jumlah Uang yang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. IOS1809 articel:16312 (2019).

<sup>107</sup> Suhesti Ningsih & LMS Kristiyanti. “Analisis pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga dan Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2014-2016”. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, Vol 20 (2018).

## 5. Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Neraca Perdagangan

Berdasarkan pengujian yang peneliti hasilkan, produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap neraca perdagangan. Hasil penelitian tersebut selaras dengan hasil penelitian Asnawi & Hasan<sup>108</sup> bahwasanya PDB tidak mempengaruhi Neraca Perdagangan. dan Hasana & Sudarsana<sup>109</sup> yang menemukan PDB berpengaruh positif terhadap *foreign direct investment*, kurs tidak berpengaruh terhadap *foreign direct investment*, PDB berpengaruh negatif terhadap neraca perdagangan. Ini terbanding terbalik dengan penelitian yang ditemukan Indra & Hakim<sup>110</sup> yang menyatakan secara jangka panjang PDB, kurs dan Inflasi berpengaruh terhadap fluktuasi neraca perdagangan indonesia. Sedangkan jangka pendek hanya PDB dan Inflasi yang mempengaruhi neraca perdagangan indonesia. dan hasil penelitian lainnya yang berbanding terbalik ditemukan oleh Rahmawati<sup>111</sup> bahwa GDP berpengaruh terhadap Neraca Perdagangan. Jadi kesimpulannya selama periode 2015-2019 PDB tidak mempengaruhi jumlah konsumsi masyarakat yang mana jika konsumsi tinggi akan menaikkan impor dan menurunkan kinerja neraca perdagangan.

---

<sup>108</sup> Asnawi & Hasnati. "Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Kurs Terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* Vol 01 Nomor 01, E-ISSN:2615-126X (2018).

<sup>109</sup> Novi Hasana & Sudarsana. "Analisis Pengaruh PDB dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Neraca Perdagangan Melalui Foreign Direct Investmen di Indonesia Tahun 1996-2015", *E-Jurnal EP Unud*, 6(9): 1802-1835. ISSN :2303-0178 (2019).

<sup>110</sup> Rendi Indra & Abdul Hakim. "Kajian Empiris Fluktuasi Neraca Perdagangan". *Indonesia, Jurnal UNISIA*, Vol. XXXIV No. 77 (2012).

<sup>111</sup> Dewi Mustika Rahmawati. "Pengaruh Kurs dan GDP Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 1980-2012". *Economics Development Analysis Journal* . ISSN 2252-6765 (2019).

Dari hasil penelitian ini, maka dapat dijadikan acuan untuk pemerintah dalam mengambil kebijakan. Terkait PDB tidak berpengaruh terhadap neraca perdagangan, berarti kemampuan menghasilkan barang dan jasa domestik ditingkatkan sehingga tidak perlu impor, jika lebih malah bisa ekspor supaya kinerja neraca perdagangan positif.

## **6. Pengaruh Ekspor Terhadap Neraca Perdagangan**

Berdasarkan pengujian yang peneliti hasilkan, Ekspor tidak berpengaruh terhadap Neraca Perdagangan, maka dapat diartikan pengaruh ekspor terhadap neraca perdagangan melemah.

Sedangkan secara uji korelasi parsial, ekspor dengan impor terhadap neraca perdagangan maka hubungan antara ekspor dengan impor dengan neraca perdagangan tidak signifikan. Hasil penelitian tersebut selaras dengan hasil penelitian Wiryati<sup>112</sup> yang mana korelasi antara Ekspor terhadap neraca perdagangan sangat lemah dan positif.

Dari hasil penelitian ini, maka dapat dijadikan acuan untuk pemerintah dalam mengambil kebijakan. Ekspor tidak berpengaruh terhadap neraca perdagangan yang artinya melemah, jadi pemerintah harus meningkatkan ekspor supaya neraca perdagangan tidak melemah.

## **7. Pengaruh Impor Terhadap Neraca Perdagangan**

Berdasarkan pengujian yang peneliti hasilkan, impor berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa impor mempengaruhi neraca perdagangan, impor yang tinggi dapat

---

<sup>112</sup> Tutik Wiryanti. "Korelasi Ekspor dan Impor Terhadap Neraca Perdagangan dan Neraca Pembayaran di Indonesia Tahun 2003-2013". *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*. Vol. 2 No.2 (2015).

menurunkan kinerja neraca perdagangan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Rahardja<sup>113</sup> bahwa jumlah impor melebihi ekspor negara mengalami defisit. Dan diperkuat oleh hasil penelitian Bagaskoro<sup>114</sup> yang mana impor berpengaruh negative terhadap transaksi berjalan Indonesia.

Dari hasil penelitian ini, maka dapat dijadikan acuan untuk pemerintah dalam mengambil kebijakan, untuk meningkatkan ekspor dari pada impor supaya neraca perdagangan mengalami surplus.

## 8. Pengaruh BI Rate terhadap Neraca Perdagangan

Berdasarkan pengujian yang peneliti hasilkan, BI Rate berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan. Penelitian ini berlawanan dengan peneltian Saputra dan R. Maryatmo<sup>115</sup> bahwa suku bunga dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak berpengaruh terhadap neraca transaksi berjalan Indonesia. dan penelitian Ratih Diyah Fitriana<sup>116</sup> menemukan bahwa variabel inflasi dan BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan.

Sedangkan dalam teori dampak suku bunga tinggi, meningkatkan inflasi yang efeknya harga barang meningkat, dan impor dari negara lain meningkat. Impor meningkat mengakibatkan defisit atau menurunkan kinerja neraca perdagangan jadi artinya dari hasil penelitian yang

---

<sup>113</sup> Mandala Manurung & Rahardja Pratama. *Pengantar Ilmu Ekonomi ( Mikroekonomi dan makroekonomi)*, Edisi ketiga. (Jakarta : FE-UI, 2008)

<sup>114</sup> Mayong Noor Bagaskoro. "Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Transaksi Berjalan Indonesia Sebelum dan Sesudah Subprime Mortgage". *Jurnal Ecoplan* Vol. 2 No 1. (2019).

<sup>115</sup> Toni Saputra & R. Maryatmo. "Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga Acuan Terhadap Neraca Transaksi Berjalan di Indonesia Periode 2005-2015". *Modus* Vol. 28(I): 101-116, ISSN: 0852-1875 (2016).

<sup>116</sup> Ratih Diyah Fitriana, Skripsi: "Analisis Perkembangan Neraca Perdagangan Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Tahun 1990-2018" (Surakarta:Universitas Muhammadiyah,2020)

berpengaruh signifikan bahwa neraca perdagangan periode tahun 2015-2019 mengalami impor yang tinggi sehingga kinerja neraca perdagangan defisit. Ini diperkuat dengan hasil uji impor berpengaruh negatif.

Dari hasil penelitian ini, maka dapat dijadikan acuan untuk pemerintah dalam mengambil kebijakan, untuk menekan inflasi dengan menaikkan suku bunga acuan, supaya neraca perdagangan surplus dengan biaya produksi yang kecil sehingga output banyak bisa ekspor.

## **9. Pengaruh Inflasi Terhadap Neraca Perdagangan**

Berdasarkan pengujian yang peneliti hasilkan, Inflasi berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Nancy & Maria<sup>117</sup> menemukan bahwa inflasi dan indeks nilai tukar memiliki dampak signifikan terhadap perubahan neraca perdagangan pada tahun 2008- 2018. Penelitian Silviana<sup>118</sup> menemukan bahwa kurs dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca perdagangan artinya neraca perdagangan melemah.

Dari hasil penelitian ini, maka dapat dijadikan acuan untuk pemerintah dalam mengambil kebijakan, menekankan inflasi dengan manikin suku bunga supaya produksi bisa meningkat dan menghasilkan barang dan jasa yang banyak untuk ekspor.

---

<sup>117</sup> Nancy Nopelina & Maria Fransiska. "Analisis Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia". *Jurnal Visi Ilmu Sosial dan Humaniora (VISH)*, ISSN : 2722-7316 Vol: 01. No 01 (2020).

<sup>118</sup> Helda Silviana, Skripsi: "Analisis pengaruh Kurs dan Inflasi Terhadap Neraca perdagangan di Negara-negara Anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI)". (Universitas Islam Sunan Kalijaga. 2016)

## 10. Pengaruh PDB Terhadap Neraca Perdagangan Melalui Inflasi

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X1 melalui Z tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. Jadi PDB tidak melalui Inflasi tidak mempengaruhi neraca perdagangan. Hal ini selaras dengan penelitian Muttaqin bahwa Pengeluaran yang tidak terkontrol atau berlebihan menyebabkan Inflasi. Pengeluaran masyarakat yang terus menerus mengakibatkan permintaan agregat menaik, dan untuk memenuhi permintaan agregat memproduksi suatu barang dan jasa naik juga, sehingga pendapatan riil (PDB) meningkat, dan kenaikan produksi nasional melebihi kesempatan kerja menimbulkan kenaikan harga (penyebab inflasi)<sup>119</sup>.

## 11. Pengaruh Ekspor Terhadap Neraca Perdagangan Melalui Inflasi

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung X2 melalui Z tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. Jadi Ekspor melalui Inflasi tidak berpengaruh terhadap Neraca Perdagangan. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Sukirno<sup>120</sup> penyebab impor mengalami kenaikan lebih cepat daripada kenaikan ekspor adalah inflasi. Inflasi memiliki hubungan negatif terhadap ekspor karena dua hal yaitu: (1) akibat terjadinya inflasi harga domestik lebih mahal daripada harga dari luar negeri. (2) inflasi menyebabkan ekspor berkurang sehingga penawaran atas valuta asing berkurang juga dan harga valuta asing naik.

---

<sup>119</sup> Sadono, Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ketiga, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006)

<sup>120</sup> Sadono, Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Edisi ketiga. (Jakarta : PT Raja Grafindo. 2002.)

Hal ini juga diperkuat oleh temuan Fani & Sulasmiyati<sup>121</sup> secara bersama-sama dan parsial inflasi dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor. Lalu Jumhur et.,al<sup>122</sup> juga memperkuat bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap ekspor. Muttaqin et.,al<sup>123</sup> yang menemukan bahwa ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap inflasi secara langsung.

Hasil penelitian juga bertentang dengan teori bahwa inflasi bisa mempengaruhi ekspor baik pengaruh negatif atau positif. Jika inflasi berpengaruh negatif, ketika inflasi terjadi maka harga komoditi akan meningkat. Peningkatan harga komoditi diakibatkan karena biaya produksi meningkat, dan menjadikan ekspor sedikit.<sup>124</sup>

Inflasi berpengaruh positif terhadap ekspor bilamana ekspor meningkat apabila modal yang digunakan dari hutang menghasilkan barang dan jasa meningkat.<sup>125</sup> Peningkatan ekspor juga mampu menekan inflasi melalui permintaan agregat yang meningkat, tidak hanya memberikan jaminan stabilitas ekonomi melalui keuangan suatu negara.

---

<sup>121</sup> Ray Fani & Sri Sulasmiyati. "Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Komoditi Tekstil dan Elektronika Ke Korea Selatan (Studi Sebelum dan Setelah ASEAN Korean Free Trade Agreement Tahun 2011)". *Jurnal Adminitrasi Bisnis (JAB)* Vol. 35 (2016).

<sup>122</sup> Jumhur et.al. "Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Ekspor, dan Impor Terhadap Inflasi (Studi Empiris Pada Perekonomian indonesia)". *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol 7 No. 3 (2018).

<sup>123</sup> Muttaqin Kokala et.,al. "Analisis Pengaruh Ekspor dan Penanaman Modal Asing Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Melalui Tingkat Kurs Periode 1997-2016". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol 18. No.1 (2018).

<sup>124</sup> Donald Ball A, et al., *Bisnis Internasional: Tantangan Persaingan Global*, Dialihbahasakan oleh Syahrizal Noor. (Jakarta: Salemba Empat. 2005)

<sup>125</sup> *Ibid.*, 280-281.

Dari hasil penelitian ini, maka dapat dijadikan acuan untuk pemerintah dalam mengambil kebijakan. Terkait ekspor terhadap inflasi, yaitu ekspor yang tidak berpengaruh terhadap inflasi berarti ekspor bertanda positif atau surplus yang mana mampu menaikkan perekonomian negara. Maka dari itu pemerintah harus terus meningkatkan ekspor supaya inflasi tertekan.

## 12. Pengaruh Impor Terhadap Neraca Perdagangan Melalui Inflasi

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung X3 melalui Z berpengaruh signifikan terhadap Y. Jadi Impor melalui Inflasi berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan. Hal ini selaras dengan pendapat Sukirno<sup>126</sup> inflasi memberikan dampak harga barang impor menjadi lebih murah daripada barang domestik. Lalu diperkuat teori yang dikemukakan oleh Sukirno<sup>127</sup>, Nopeline & Siahaan<sup>128</sup>

Hal ini berlawanan dengan Maharani & Nasution<sup>129</sup> bahwa menemukan inflasi dan impor tidak berkaitan erat dan tidak saling mempengaruhi.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dijadikan acuan pemerintah dalam mengambil kebijakan terkait Impor melalui inflasi berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan, untuk

---

<sup>126</sup> Sadono, Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo. 2008)

<sup>127</sup> Sadono, Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Edisi ketiga. (Jakarta : PT Raja Grafindo. ,2002)

<sup>128</sup> Nopeline Nancy & Maria Fransiska. “Analisis Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia 2008-2018”. *Jurnal Visi Ilmu Sosial dan Humaniora (VISH)*. Vol. 01 No. ISSN : 2722-7316 (2020).

<sup>129</sup> Dewi Maharani & Lia Nazlina. “Analisis Inflasi dan Impor Indonesia”. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol 18 No. 2 (2018).

mengendalikan inflasi, supaya harga-harga terkendal. Sehingga neraca perdagangan akan positif.

### **13. Pengaruh BI Rate Terhadap Neraca Perdagangan Melalui Inflasi**

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X4 melalui Z berpengaruh signifikan terhadap Y. Jadi BI Rate tidak melalui inflasi berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan. Penelitian ini selaras dengan teori Dampak suku bunga tinggi, meningkatkan inflasi yang efeknya harga barang meningkat, dan impor dari negara lain meningkat. Impor meningkat mengakibatkan defisit atau menurunkan kinerja neraca perdagangan.

Penelitian ini berlawanan dengan penelitian Saputra dan R. Maryatmo<sup>130</sup> bahwa suku bunga dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak berpengaruh terhadap neraca transaksi berjalan Indonesia. dan penelitian Fitriana<sup>131</sup> menemukan bahwa variabel inflasi dan BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan.

Sedangkan dalam teori dampak suku bunga tinggi, meningkatkan inflasi yang efeknya harga barang meningkat, dan impor dari negara lain meningkat. Impor meningkat mengakibatkan defisit atau menurunkan kinerja neraca perdagangan jadi artinya dari hasil penelitian yang berpengaruh signifikan bahwa neraca perdagangan periode tahun 2015-

---

<sup>130</sup> Toni Saputra & R. Maryatmo. "Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga Acuan Terhadap Neraca Transaksi Berjalan di Indonesia Periode 2005-2015", *Modus Vol. 28(1): 101-116*, ISSN: 0852-1875 (2016).

<sup>131</sup> Ratih Diyah Fitriana, Skripsi: "Analisis Perkembangan Neraca Perdagangan Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Tahun 1990-2018" (Surakarta:Universitas Muhammadiyah,2020)

2019 mengalami impor yang tinggi sehingga kinerja neraca perdagangan defisit. Ini diperkuat dengan hasil uji impor berpengaruh negatif.

Dari hasil penelitian ini, maka dapat dijadikan acuan untuk pemerintah dalam mengambil kebijakan, untuk menekan inflasi dengan menaikkan suku bunga acuan, supaya neraca perdagangan surplus dengan biaya produksi yang kecil sehingga output banyak bisa ekspor.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dijadikan acuan pemerintah dalam mengambil kebijakan terkait.